

Nama : Nina Oktaviana

NPM : 2413031057

Kelas : B

CASE STUDY Teori Akuntansi

Pertanyaan :

1. Analisislah bagaimana penggunaan teknologi blockchain dapat mempengaruhi teori akuntansi yang terkait dengan reliabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam konteks sustainability reporting.
2. Evaluasilah tantangan yang mungkin dihadapi PT Hijau Lestari jika menerapkan teknologi ini dalam konteks regulasi Indonesia dan global.
3. Berikan rekomendasi strategis berbasis teori akuntansi dan perkembangan teknologi yang dapat mendukung keberhasilan implementasi ini..

Jawaban:

1. Pengaruh Blockchain terhadap Teori Akuntansi (Reliabilitas & Transparansi)

Penggunaan blockchain dapat memperkuat dua konsep utama dalam teori akuntansi:

- a. Reliabilitas (Keandalan Informasi)

Blockchain menghasilkan record yang tidak mudah diubah (immutable), sehingga data jejak karbon, asal bahan baku, dan transaksi lingkungan menjadi lebih dapat dipercaya. Sistem verifikasi terdistribusi (distributed ledger) membuat manipulasi data menjadi sangat sulit sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan.

- b. Transparansi

Data dapat ditelusuri (traceable) dari sumber bahan baku hingga proses produksi, sehingga meningkatkan keterbukaan rantai pasok.

takeholder (investor, regulator, konsumen) dapat memperoleh bukti langsung atas klaim keberlanjutan perusahaan, memperkuat prinsip full disclosure dalam teori akuntansi. Kesimpulannya: Blockchain mendukung teori akuntansi modern yang menekankan relevance, faithful representation, verifiability, dan accountability dalam sustainability reporting.

2. Tantangan bagi PT Hijau Lestari

a. Tantangan Regulasi Indonesia

Indonesia belum memiliki aturan spesifik mengenai penggunaan blockchain dalam pelaporan keberlanjutan, sehingga ada ketidakpastian mengenai penerimaan regulator. Integrasi blockchain dalam pelaporan GRI masih relatif baru sehingga perlu penyesuaian standar internal. Infrastruktur digital di sektor agribisnis belum merata, sehingga pengumpulan data berbasis blockchain bisa terhambat

b. Tantangan Global

Perbedaan standar internasional (GRI, IFRS Sustainability, ISSB) dapat menyebabkan ketidakselarasan pelaporan. Audit atas data blockchain masih merupakan area baru—auditor perlu keahlian tambahan. Risiko keamanan siber dan kebutuhan biaya teknologi yang tinggi.

c. Tantangan Operasional

SDM perusahaan mungkin belum memahami cara kerja blockchain. Butuh integrasi sistem yang baik antara rantai pasok, petani, dan pemasok bahan baku.

3. Rekomendasi Strategis

a. Berdasarkan Teori Akuntansi Terapkan blockchain untuk area yang paling mempengaruhi reliability dan verifiability seperti jejak karbon, sumber bahan baku, dan data konsumsi energi. Pastikan proses pencatatan tetap mengikuti prinsip faithful representation dengan pengendalian internal yang kuat. Tambahkan disclosure mengenai metode blockchain agar laporan dapat dipahami oleh auditor dan pemangku kepentingan.

b. Berdasarkan Perkembangan Teknologi

Mulai dengan pilot project di satu bagian rantai pasok sebelum implementasi penuh. Gunakan platform blockchain yang kompatibel dengan audit, seperti permissioned blockchain (lebih aman & sesuai regulasi Indonesia). Latih SDM dalam teknologi data dan blockchain untuk meminimalkan kesalahan penggunaan.

c. Strategi Pengelolaan Stakeholder

Berkomunikasi dengan regulator (OJK, Kementerian Lingkungan Hidup) lebih awal untuk memastikan bahwa pendekatan pelaporan diterima. Rekomendasi StrategiPastikan proses pencatatan tetap mengikuti prinsip faithful representation dengan pengendalian internal yang kuat.Tambahkan disclosure mengenai metode blockchain agar laporan dapat dipahami oleh auditor dan pemangku kepentingan.